

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / PT BARAMULTI
SUKSESSARANA TBK AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT / INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2017 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED**

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	1. <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	2. <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	3. <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	4. <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	5. <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Khoirudin
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Alamat Rumah : Jl. Lapangan Roos III No. 18 RT 003 RW 005 Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet.
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eric Rahardja
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Alamat : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksesarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksesarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Khoirudin
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Jl. Lapangan Roos III No. 18 RT 003 RW 005 Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet.
Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
2. Name : Eric Rahardja
Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
Residential address : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
Telephone : (62 21) 29411390
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksesarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksesarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Khoirudin
Direktur Utama / President Director

Eric Rahardja
Direktur / Director

Jakarta, 26 April 2017 / April 26, 2017

PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk

Sahid Sudirman Center | Jl. Jend. Sudirman No. 86 | T : +62 21 2941 1390 | Website : www.bssr.co.id
Lantai 56, Suite C-D | Jakarta 10220 Indonesia | F : +62 21 2941 1395 | Email : corsec@bssr.co.id

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2f,2j,4,27	45,227,199	12,135,903	Cash
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,5,25,27	2,245,599	9,715,192	Related parties
Pihak ketiga	2j,5,27	23,708,898	24,471,460	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,25,27	37,372	89,334	Related parties
Pihak ketiga	2j,6,27	608,401	619,912	Third parties
Persediaan - bersih	2i,7	8,138,011	5,247,018	Inventories - net
Uang muka	2h,8	818,393	1,339,040	Advances
Biaya dibayar di muka	9	524,787	564,635	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>81,308,660</u>	<u>54,182,494</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,15,27	2,217,026	2,216,196	Restricted cash
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,10	1,460,571	1,449,662	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,11	32,470,898	32,321,914	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	2p,2q,12	67,518,070	68,829,822	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,13	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,18d	1,725,633	1,723,901	Deferred tax assets - net
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2u,18a	118,974	1,259,140	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset tidak lancar lainnya	14	2,504,342	1,895,991	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>128,118,304</u>	<u>129,799,416</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>209,426,964</u>	<u>183,981,910</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2j,15,27	10,614,000	14,324,000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	2h,2j,16,25,27	260,498	424,170	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	2j,16,27	13,894,078	11,035,045	<i>Third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	2j,17,27	19,283,112	13,803,440	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2u,18b	8,620,352	1,993,858	<i>Taxes payable</i>
Utang Dividen		33,691,806	-	<i>Divident Payable</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Pinjaman bank	2j,15,27	6,755,058	7,314,724	<i>Bank loans</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>93,118,904</u>	<u>48,895,237</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Pinjaman bank	2j,15,27	970,086	2,239,101	<i>Bank loans</i>
Liabilitas imbalan kerja	2v,19	2,204,023	2,715,383	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	2,999,742	2,786,808	<i>Provision for mine reclamation and closure</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>6,173,851</u>	<u>7,741,292</u>	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
Total Liabilitas		<u>99,292,755</u>	<u>56,636,529</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
- nilai nominal Rp 100 per saham				<i>- Rp 100 par value per share</i>
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				<i>Authorized - 9,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	20	28,468,640	28,468,640	<i>Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	20	48,431,262	48,431,262	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d,20	(6,374,679)	(6,374,679)	<i>Differences arising from acquisition of non-controlling interest</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Cadangan umum		5,693,728	410,560	<i>Appropriated for general reserves</i>
Belum ditentukan penggunaannya		33,914,347	56,408,647	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>110,133,298</u>	<u>127,344,430</u>	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	911	951	<i>Non-controlling interest</i>
Total Ekuitas		<u>110,134,209</u>	<u>127,345,381</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>209,426,964</u></u>	<u><u>183,981,910</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 MARET 2017
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
 OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2017
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
PENJUALAN	2h,2s,22,25	86,482,081	47,743,584	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,23,25	(48,983,745)	(32,675,963)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		37,498,336	15,067,621	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,24,25	(9,429,611)	(6,730,468)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2h,2s,24,25	(3,229,382)	(1,214,500)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	2s,24	53,136	18,959	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	2s,24	(340,706)	(411,851)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		24,551,773	6,729,761	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,24	103,559	33,773	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	2s,24	(269,093)	(492,129)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK		24,386,239	6,271,405	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,18c	(6,686,111)	(1,848,945)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		17,700,128	4,422,460	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Items not Realized to Profit or Loss</i>
Program Imbalan Pasti	2v,19	118,384	17,356	<i>Defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2u,2v,18d,19	(29,596)	(4,339)	<i>Income tax related with item not realized to profit or loss</i>
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		88,788	13,017	<i>Other Comprehensive Income (Loss) Current Period After Income Tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		17,788,916	4,435,477	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba period berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		17,700,080	4,422,448	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		48	12	<i>Non-controlling interest</i>
		17,700,128	4,422,460	
Total penghasilan komprehensif period berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		17,788,868	4,435,465	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		48	12	<i>Non-controlling interest</i>
		17,788,916	4,435,477	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam sen Dolar AS)	2x,21	0.68	0.17	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (in US Dollar cents)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2016	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	310,560	34,114,713	104,950,496	880	104,951,376	Balance as of January 1, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	-	4,422,448	4,422,448	12	4,422,460	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	13,017	13,017	-	13,017	Other comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	100,000	(100,000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Dividen	20	-	-	-	(5,000,000)	(5,000,000)	-	(5,000,000)	Dividend
Saldo 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	410,560	33,450,178	104,385,961	892	104,386,853	Balance as of March 31, 2016 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2017	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	410,560	56,408,647	127,344,430	951	127,345,381	Balance as of January 1, 2017
Laba periode berjalan	-	-	-	-	17,700,080	17,700,080	48	17,700,128	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	88,788	88,788	-	88,788	Other comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	5,283,168	(5,283,168)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Dividen	20	-	-	-	(35,000,000)	(35,000,000)	(88)	(35,000,088)	Dividend
Saldo 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	33,914,347	110,133,298	911	110,134,209	Balance as of March 31, 2017 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 MARET 2017
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
 OF CASH FLOWS
 FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2017
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	95,048,305	55,970,850	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran tunai kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(39,369,010)	(40,641,606)	<i>Cash paid to suppliers and payments for operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(1,505,195)	(2,213,562)	<i>Payments to employees</i>
Kas neto yang diperoleh dari operasi	54,174,100	13,115,682	<i>Net cash provided by operations</i>
Penerimaan pendapatan bunga	103,792	33,968	<i>Receipts of interest incomes</i>
Pembayaran kepada Pemerintah atas: Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(9,134,581)	(6,615,935)	<i>Payments to the Government for: Share in coal sales based on PKP2B</i>
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(947,490)	(650,691)	<i>Share in coal sales based on IUP</i>
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(3,520,468)	(1,763,802)	<i>Payments for income taxes - net</i>
Pembayaran beban bunga	(314,808)	(346,611)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(213,773)	(410,147)	<i>Other receipts (payments) - net</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	40,146,772	3,362,464	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	95,641	14,136	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Penambahan aset pertambangan	(180,211)	(10,684)	<i>Addition to mine properties</i>
Penambahan aset eskplorasi dan evaluasi	(908,523)	(740,408)	<i>Additions to exploration and evaluation assets</i>
Penambahan aset tetap	(574,834)	(553,125)	<i>Additions to fixed assets</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,567,927)	(1,290,081)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	10,614,000	10,156,000	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(14,324,000)	(8,734,000)	<i>Repayments of short-term bank loans</i>
Penerimaan dari piutang lain-lain dari pihak berelasi	51,962	7,175	<i>Proceeds from other receivables due to related parties</i>
Pembayaran liabilitas jangka panjang: Utang pembiayaan konsumen	-	(3,112)	<i>Repayments of long-term liabilities: Consumer finance payables</i>
Pinjaman bank	(1,828,681)	(1,667,000)	<i>Bank loans</i>
Penurunan bersih kas dalam pembatasan	(830)	-	<i>Net decrease in restricted cash in bank</i>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5,487,549)	(240,937)	<i>Net Cash Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	33,091,296	1,831,446	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL PERIODE	12,135,903	14,461,640	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	45,227,199	16,293,086	CASH AT END OF PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 25 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 15 Maret 2016, mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0006337.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 4 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 25 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 15, 2016, regarding the change in the Company's domicile. The change was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-0006337.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 4, 2016.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is at the Sahid Sudirman Center, Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the ultimate controlling shareholder of the Group. Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, shareholder of the Company as of March 31, 2017.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal / Date</u>	<u>Keterangan / Description</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding</u>	<u>Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)</u>
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	2,616,500,000	100

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

<u>Entitas Anak/ Subsidiary</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>	
			<u>31 Maret/ March 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	161,768,970	143,113,079

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 dengan Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Selatan.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

<u>Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding</u>	<u>Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)</u>
2,616,500,000	100

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiary

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>	
	<u>31 Maret/ March 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>
99.9997%	161,768,970	143,113,079

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara selama 30 tahun di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Propinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/DBB / 2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% dari Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

1. GENERAL (Continued)

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997 is all the rights and obligations of PTBA in PKP2B transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Energy Mines became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM /1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law Regulation No. 4 year 2009.

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations for 30 years in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur.

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

f. Daerah Pengembangan

<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date</u>
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP - 11 April 2006/ <i>April 11, 2006</i>	11 April 2018/ <i>April 11, 2018</i>
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ <i>August 15, 1994</i>	1 Juli 2029/ <i>July 1, 2029</i>

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

<u>Blok/Blocks</u>	<u>Kabupaten/Regencies</u>	<u>Desa/Villages</u>
Perusahaan/Company I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Malilingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsat
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan

1. GENERAL (Continued)

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/ IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

f. Areas of Interest

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada periode berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	20.40	34.20	54.60	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42.17	17.38	59.55	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Total	62.57	51.58	114.15	Total

1. GENERAL (Continued)

The Group does not have any new areas of interest.

The Group's proven and probable reserves as at May 31, 2012 based on the report from independent mining consultant, ASEAMCO, dated June 15, 2012, and production volume in the current period were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2016	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2016	Produksi Selama Periode Berjalan/ Production During the Period	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Maret/ March 31, 2017
Perusahaan/Company					
Kutai Kartanegara	53.23	1.46	51.77	0.51	51.26
Entitas Anak/Subsidiary					
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	41.91	6.48	35.43	1.75	33.68
Total	95.14	7.94	87.20	2.26	84.94

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Notaris No. 66 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Maret 2017, serta Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Drs. Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Komisaris	Henry Angkasa
Komisaris	Shubh Shrivastava
Komisaris	Herry Tjahjana

g. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 66 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated March 27, 2017, and Audit Committee are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	Board of Commissioners
	Drs. Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo	<i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>
	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	<i>Vice President Commissioner</i>
	Stephen Ignatius Suharya	<i>Commissioner</i>
	Shubh Shrivastava	<i>Commissioner</i>
	Herry Tjahjana	<i>Commissioner</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2017
Komisaris	Daniel Suharya
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Direksi	
Direktur Utama	Khoirudin
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Abhishek Singh Yadav
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan
Direktur	-
Direktur Independen	Ir. Soelendro Atmosoetjipto
Komite Audit	
Ketua	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Fransiscus Alip

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 133.927 dan USD 557.349, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 386 dan 389 orang (tidak diaudit).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

1. GENERAL (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Daniel Suharya	<i>Commissioner</i>
	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	<i>Independent Commissioner</i>
	Tengku Alwin Aziz	<i>Independent Commissioner</i>
		Board of Directors
	Khoirudin	<i>President Director</i>
	Minesh Shri Khrisna Dave	<i>Vice President Director</i>
	Lina Suwarly	<i>Director</i>
	Eric Rahardja	<i>Director</i>
	Abhishek Singh Yadav	<i>Director</i>
	Ramanathan Vaidyanathan	<i>Director</i>
	-	<i>Independent Director</i>
		Audit Committee
	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	<i>Chairman</i>
	Kilpady Pradeep Kumar	<i>Member</i>
	Fransiscus Alip	<i>Member</i>

For the three-month period ended March 31, 2017 and 2016, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 133,927 and USD 557,349, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group had a total of 386 and 389 employees, respectively (unaudited).

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on April 26, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (*Continued*)

b. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2016 as described in the related accounting policies.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2016, as follows:

- PSAK No. 5 (Revised 2015) – "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Revised 2015) – "Related Party Disclosures"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK No. 4 - "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK No. 15 - "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 16 - "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 19 - "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- Amandemen PSAK No. 65 - "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 66 - "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- Amandemen PSAK No. 67 - "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK No. 30 - "Pungutan"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- PSAK No. 13 (Revised 2015) - "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2015) - "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Revised 2015) - "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Revised 2015) - "Business Combination"
- PSAK No. 25 (Revised 2015) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Revised 2015) - "Share Based Payment"
- PSAK No. 68 (Revised 2015) - "Fair Value Measurement"
- PSAK No. 4 Amendment - "Separate Financial Statement" on the Equity Method in Separate Financial Statement
- PSAK No. 15 Amendment - "Investment in Associates and Joint Ventures" on Investment Entities: Exception Application for Consolidation
- PSAK No. 16 Amendment - "Fixed Assets" on the Clarification of Accepted Method for Depreciation and Amortization
- PSAK No. 19 Amendment - "Intangible Assets" on the Clarification of Accepted Method for Depreciation and Amortization
- PSAK No. 24 Amendment - "Employee Benefits" on Defined Benefit Program: Employee Contribution
- PSAK No. 65 Amendment - "Consolidated Financial Statements" on the Investment Entities: Exception Application for Consolidation
- PSAK No. 66 Amendment - "Joint Arrangements" Accounting for Acquisition of Interests in Joint Operation
- PSAK No. 67 Amendment - "Disclosure of Interests in Other Entities" on Investment Entities: Exception Application for Consolidation
- ISAK No. 30 - "Levies"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 5 (Revised 2015) - "Operating Segments"

The revision are as follows:

- An entity shall disclose the management judgments that made in applying the criteria aggregation PSAK No. 5 paragraph 12, including a brief explanation of the operating segments are combined and economic characteristics.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

Penerapan penyesuaian standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"

Penyesuaian PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 ini mengklarifikasi bahwa aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 4 - "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri

Amandemen PSAK No. 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- Disclosure of reconciliation of segment assets to total assets if reconciliation is reported to the operational decision maker, as well as to the disclosure of segment liabilities.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- PSAK No. 7 (Revised 2015) - "Related Party Disclosures"

This revised PSAK adds requirements for determining related parties and clarifies that the management entity (entity that provides services as key management personnel) is a related party that is subject to be disclosed as related parties. The cost incurred for management services from management entity should also be disclosed.

The Group has applied this PSAK and has completed the requirements concerning related party information.

- PSAK No. 16 (Revised 2015) - "Fixed Assets" and PSAK No. 19 (Revised 2015) - "Intangible Assets"

Revised PSAK No. 16 and PSAK No. 19 clarifies that assets could be revaluated by reference to observable market data on the gross carrying amount or net amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset will be restated to the amount of revaluation.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- Amendment of PSAK No. 4 - "Separate Financial Statements" on the equity method in separate financial statements

Amendment of PSAK No. 4 allows the use of equity method for recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associated companies in separate financial statements of the entity.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16 - "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 - "Aset Takberwujud" tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja" tentang program imbalan pasti: iuran pekerja

Amandemen PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas investasi hanya mengkonsolidasi anaknya jika kedua kriteria berikut terpenuhi:

- a. Entitas anak tersebut bukan merupakan entitas investasi; dan
- b. Tujuan utama entitas anak tersebut adalah untuk memberikan jasa terkait aktivitas investasi dari entitas investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- Amendment of PSAK No. 16 – "Fixed Assets" and PSAK No. 19 – "Intangible Assets" about clarification on the method of depreciation and amortization.

This amendment clarifies the principle contained in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, that income reflects a pattern of economic benefits resulting from the operation of the business (in which the asset is a part of) rather than the economic benefits of a user through the use of the asset. In conclusion, the use of depreciation method of fixed assets based on revenues is not appropriate.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- Amendment of PSAK No. 24 – "Employee Benefits" of benefit program: workers dues

Amendment of PSAK No. 24 asking the entity to consider the contributions from workers or third parties while taking into account the defined benefit plan. When the license fee related services, should be attributed to the period of service as a negative reward. This amendment clarifies that, if the amount of contributions does not depend on the number of years of service, the entity is allowed to recognize the contribution as a deduction of the cost of services in the period when the related services provided, rather than the allocation of the contribution in the service period.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- Amendment of PSAK No. 65 – Consolidated Financial Statements" of the investment entities: exception on the application of consolidation

This amendment clarifies that an investment entity should consolidate its subsidiary if both of the following criteria are met:

- a. *The subsidiary is not an investment entity; and*
- b. *The main purpose of the subsidiary is to provide services related to the investing activities of the investment entities*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi jika entitas anak merupakan entitas investasi, terlepas apakah entitas anak tersebut memberikan jasa terkait investasi kepada entitas induk ataupun pihak lain, maka entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, sesuai dengan konsistensi kebijakan akuntansi.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal di mana Kelompok Usaha memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai tanggal pengendalian tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika dipublikasikan atau memiliki hak untuk kembali terlibat dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan anak perusahaan/entitas (kekuasaan atas penanam modal).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

PSAK amendment also clarifies that when a subsidiary is an investment entity, regardless of whether the subsidiary provides investment-related services to the parent entity or other parties, the investment entity parent entity measures the investment in subsidiaries at fair value through profit or loss.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash

Cash consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collateral or restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak terkait sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak terkait mewakili seseorang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Company discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - 1) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - 2) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - 3) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - 1) *The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - 2) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).*
 - 3) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - 4) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - 5) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - 6) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen utama dari entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction cost and in the case of FVTPL are recognized initially at fair value.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset exceeding what it would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- i) *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or*
- ii) *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as financial liabilities at amortized costs for long-term interest-bearing loans and borrowings and fair value through profit and loss for trade and other payables and accruals.

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expires.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Reklasifikasi

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kelompok Usaha dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Kelompok Usaha, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengukuran.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

6. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Seperti aset eksplorasi dan evaluasi yang tidak tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48.

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (*Continued*)

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred

n. Mineral Resources Evaluation, Exploration and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognised for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batu bara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aktivitas pengupasan aset dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan, aset yang ada, oleh karena itu telah disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Provisi untuk Restorasi dan Rehabilitasi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

ii. Provisi lainnya

Ketentuan untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, isu-isu lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan dan lain-lain diakui pada saat:

- Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif akibat dari peristiwa masa lalu;
- itu kemungkinan arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atau nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others is recognised when:

- *the Company has a present legal or constructive obligations as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognized.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risk specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)

p. Aset Tetap

p. Fixed Assets

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya.

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Biaya hukum hak atas tanah dalam Hak Penggunaan Bangunan ("Hak Guna Bangunan" atau "HGB") ketika tanah awalnya diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Jalan dan jembatan	20	<i>Roads and bridges</i>
Kendaraan	5 - 8	<i>Vehicles</i>
Mesin dan alat berat	4 - 20	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	<i>Office furniture and fixtures</i>

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Sebagai Lessee

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Finance Lease - As Lessee

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - As Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

AGM (Entitas Anak), sesuai dengan PKP2B, tidak mempunyai hak untuk memiliki atau membeli bagian dari batubara yang merupakan hak Pemerintah Indonesia, yang dapat menggunakan sendiri batubara tersebut atau meminta AGM membantu untuk menjualnya kepada pihak ketiga.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar AS masing-masing sebesar Rp 13.321 dan Rp 13.436.

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

AGM (a Subsidiary), in accordance with the PKP2B, does not have right to own or purchase the Indonesian Government's share of coal, which the government may either use for itself or sell to third parties with the assistance of AGM.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the rate of exchange used for 1 US Dollar were Rp 13,321 and Rp 13,436, respectively.

Transactions in foreign currencies other than Rupiah were not significant.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in Other Comprehensive Income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Employee Benefits

The Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The calculation of liability for employee benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambah;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) *all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";*
- b) *capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;*
- c) *depletion of "producing mines" commences; and*
- d) *stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.*

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 13.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under the claims for tax refund and tax assessments under appeal account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 18.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 27.

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Kas	37,040	31,964
Kas di bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	20,963,406	7,887,713
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,362,097	1,968,539
PT Bank Negara Indonesia Tbk	3,433,500	1,612,002
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	2,191,109	212,848
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	203,554	196,135
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,627,966	120,290
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	55,770	55,129
PT Bank Negara Indonesia Tbk	20,049	51,283
Sub-total	36,857,451	12,103,939
Setara Kas		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	8,332,708	-
Total	45,227,199	12,135,903

4. CASH

Cash on hand
Cash in banks
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub-total
Cash Equivalents
<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank UOB Indonesia
Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks was placed with third parties.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Dalam Dolar AS		
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	2,245,599	3,023,621
Dalam Rupiah		
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	6,691,571
Sub-total	2,245,599	9,715,192
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	17,520,015	20,979,291
Dalam Rupiah	6,188,883	3,492,169
Sub-total	23,708,898	24,471,460
Total	25,954,497	34,186,652

5. TRADE RECEIVABLES

Related Parties (Note 25)
<i>In US Dollar</i>
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
<i>In Rupiah</i>
PT Baramulti Sugih Sentosa
Sub-total
Third Parties
<i>In US Dollar</i>
<i>In Rupiah</i>
Sub-total
Total

Sifat atas hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 25.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	24,687,203	26,905,045	<i>Current and not impaired</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired:</i>
1-30 hari	1,267,294	3,111,517	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	-	577,367	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	-	1,377,089	<i>61-90 days</i>
lebih dari 90 hari	-	2,215,634	<i>more than 90 days</i>
Total	25,954,497	34,186,652	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging analysis of trade receivables was as follows:

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, receivables of AGM, a subsidiary, were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pihak Berelasi (Catatan 25)			Related Parties (Note 25)
Dalam Dolar AS			<i>In US Dollar</i>
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	37,372	12,426	<i>Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.</i>
Dalam Rupiah			<i>In Rupiah</i>
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	76,908	<i>PT Baramulti Sugih Sentosa</i>
Sub-total	37,372	89,334	<i>Sub-total</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Dolar AS	561,991	588,309	<i>In US Dollar</i>
Dalam Rupiah	135,540	120,733	<i>In Rupiah</i>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(89,130)	(89,130)	<i>Less allowance for impairment loss</i>
Sub-total	608,401	619,912	<i>Sub-total</i>
Total	645,773	709,246	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on a review of other receivable accounts at the end of the year, the management believes that allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 25), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from despatch and reimbursement of expenses (Note 25), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Batubara (Catatan 23)	7,416,839	4,586,926	<i>Coal (Note 23)</i>
Bahan bakar dan suku cadang	721,172	660,092	<i>Fuel and spare parts</i>
Total	8,138,011	5,247,018	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	-	<i>Less allowance for impairment</i>
Bersih	8,138,011	5,247,018	Net

7. INVENTORIES

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment were as follows:

	March 31, 2017	December 31, 2016	
Saldo awal periode/tahun	-	97,292	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Penyisihan periode/tahun berjalan	-	19,496	<i>Allowance for the period/year</i>
Penghapusan periode/tahun berjalan	-	(116,788)	<i>Write-off during the period/year</i>
Saldo Periode/Akhir Tahun	-	-	Balance at End of Period/Year

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan batubara AGM, entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman bank dari CIMB Niaga (Catatan 15).

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, coal inventories of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral to secure its credit facility obtained from CIMB Niaga (Note 15).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan AGM telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 8.351.738 dan USD 8.280.255.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, AGM's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 8,351,738 and USD 8,280,255, respectively.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Uang muka atas royalti	186,649	390,879
Uang muka pemasok	631,744	948,161
Total	818,393	1,339,040

*Advances for royalty
Advances to supplier*

Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PNBP kehutanan	263,361	369,682
Asuransi	21,424	57,542
Sewa	54,705	47,039
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 40.000)	185,297	90,372
Total	524,787	564,635

*PNBP Forest
Insurance
Rental
Others (each below
USD 40,000)*

Total

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal periode/tahun	1,449,662	1,113,284
Penambahan	908,523	2,851,983
Transfer ke "Aset Pertambangan- Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 11)	(897,614)	(2,515,605)
Saldo Akhir Periode/Tahun	1,460,571	1,449,662

*Balance at beginning of period/year
Additions
Transfer to "Mine Properties-
Mines under Construction"
(Note 11)*

Balance at End of Period/Year

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's exploration and evaluation assets.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET PERTAMBANGAN

31 Maret 2017	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	March 31, 2017
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	28,938,637	14,921,727	43,860,364	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	180,211	180,211	<i>Additions</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	897,614	-	-	897,614	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)</i>
Transfer ke tambang produktif	(897,614)	897,614	-	-	<i>Transfer to producing mines</i>
Saldo Akhir	-	29,836,251	15,101,938	44,938,189	<i>Ending Balance</i>
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(8,375,676)	(3,162,774)	(11,538,450)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(554,783)	(374,058)	(928,841)	<i>Amortization</i>
Saldo Akhir	-	(8,930,459)	(3,536,832)	(12,467,291)	<i>Ending Balance</i>
Nilai Buku Bersih	-	20,905,792	11,565,106	32,470,898	Net Book Value

11. MINE PROPERTIES

31 Desember 2016	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2016
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	26,423,032	14,911,043	41,334,075	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	-	-	10,684	10,684	<i>Additions</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	2,515,605	-	-	2,515,605	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)</i>
Transfer ke tambang produktif	(2,515,605)	2,515,605	-	-	<i>Transfer to producing mines</i>
Saldo Akhir	-	28,938,637	14,921,727	43,860,364	<i>Ending Balance</i>
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(6,505,779)	(1,848,586)	(8,354,365)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(1,869,897)	(1,314,188)	(3,184,085)	<i>Amortization</i>
Saldo Akhir	-	(8,375,676)	(3,162,774)	(11,538,450)	<i>Ending Balance</i>
Nilai Buku Bersih	-	20,562,961	11,758,953	32,321,914	Net Book Value

Seluruh amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

AGM, entitas anak, membebaskan saldo dari tambang produktif dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah atas tambang jenis batubara Waruba yang terletak di daerah pengembangan Blok III (Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan) karena aktivitas penambangan telah selesai atas jenis batubara ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pertambangan Kelompok Usaha.

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold.

AGM, a subsidiary, expensed balance from producing mines and stripping activity assets, both being as balance under their respective heads for Waruba grade of coal in the area of interest at Block III (Regency of Tapin and Hulu Sungai Selatan) since mining activities had been completed for this grade of coal during the year ended December 31, 2015.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's mine properties.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Maret/ March 31, 2017	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	45,845,838	-	-	43,679	45,889,517	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,230,990	-	-	-	3,230,990	Vehicles
Mesin dan alat berat	30,489,764	986	321,670	1,410,396	31,579,476	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	424,008	2,079	-	-	426,087	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1,436,508	571,769	-	(1,454,075)	554,202	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	92,838,693	574,834	321,670	-	93,091,857	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	10,225,177	721,061	-	-	10,946,238	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	621,158	10,359	-	-	631,517	Roads and bridges
Kendaraan	2,342,844	97,393	-	-	2,440,237	Vehicles
Mesin dan alat berat	10,434,413	851,443	118,716	-	11,167,140	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	385,279	3,376	-	-	388,655	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	24,008,871	1,683,632	118,716	-	25,573,787	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	68,829,822				67,518,070	Net Book Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2016	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	44,898,061	125,052	-	822,725	45,845,838	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,119,077	159,128	47,215	-	3,230,990	Vehicles
Mesin dan alat berat	21,866,056	6,515,968	1,106	2,108,846	30,489,764	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	402,419	21,589	-	-	424,008	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	2,377,309	1,990,770	-	(2,931,571)	1,436,508	Construction in-progress
Sub-total	84,074,507	8,812,507	48,321	-	92,838,693	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Leases
Mesin dan alat berat	-	-	-	-	-	Machinery and heavy equipment
Total Harga Perolehan	84,074,507	8,812,507	48,321	-	92,838,693	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	7,362,259	2,862,918	-	-	10,225,177	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	569,666	51,492	-	-	621,158	Roads and bridges
Kendaraan	1,963,019	401,995	22,170	-	2,342,844	Vehicles
Mesin dan alat berat	7,365,531	3,069,988	1,106	-	10,434,413	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	367,922	17,357	-	-	385,279	Office furniture and fixtures
Sub-total	17,628,397	6,403,750	23,276	-	24,008,871	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan						Assets under Finance Leases
Mesin dan alat berat	-	-	-	-	-	Machinery and heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	17,628,397	6,403,750	23,276	-	24,008,871	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	66,446,110				68,829,822	Net Book Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Penerimaan dari pelepasan	95,641	14,136	<i>Proceeds from disposals</i>
Nilai buku bersih	(202,954)	(20,554)	<i>Net book value</i>
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	<u>(107,313)</u>	<u>(6,418)</u>	<i>Gain (loss) on disposal of fixed assets</i>

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	1,659,457	1,527,686	<i>Cost of goods sold (Note 23)</i>
Beban umum dan administrasi	24,175	33,530	<i>General and administration expenses</i>
Total	<u>1,683,632</u>	<u>1,561,216</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 2.895.472 dan USD 2.773.240, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Maret 2017	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	March 31, 2017
Bangunan dan prasarana	95%	190,225	April/April 2017	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan alat berat	98%	363,977	April/April 2017	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Total		<u>554,202</u>		Total

31 Desember 2016	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2016
Bangunan dan prasarana	80%	141,191	Juni/June 2017	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan alat berat	90%	1,295,317	Februari/February 2017	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Total		<u>1,436,508</u>		Total

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) on disposals of fixed assets were as follows:

Depreciation is charged as follows:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 2,895,472 and USD 2,773,240, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara pada tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kepemilikan hak atas tanah dalam bentuk HGB dan /atau Hak Pakai (HP) yang diperoleh terkait Perjanjian Pengalihan Aset dari BMSS sebagian masih dalam proses untuk dicatat atas nama AGM.

Penjaminan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, HGB, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat milik AGM entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Asuransi

Pada tanggal 31 maret 2017 dan 31 Desember 2016, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 40.724.931 dan USD 40.640.664. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 2e). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

12. FIXED ASSETS (Continued)

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

The title of ownership of some of the land rights in the form of HGB and/or Utilization Right (HP) obtained under the Asset Transfer Agreement from BMSS is still in the process of being transferred to under AGM's.

Collateralization

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the HGB, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 15).

Insurance

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 40,724,931 and USD 40,640,664, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

In accordance with the Group's accounting policy, the goodwill is tested for impairment annually (Note 2e). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. GOODWILL (Lanjutan)

Kelompok usaha menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskonto meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

13. GOODWILL (Continued)

The Group use an income approach to assess certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows (DCF) method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at March 31, 2017 and December 31, 2016, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	815,078
Uang jaminan	583,624	568,034
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	973,480	356,698
Beban tanggungan atas perangkat lunak	132,160	156,181
Total	2,504,342	1,895,991

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

*Advances for acquisition of fixed assets
Refundable deposits
Mine reclamation and closure fund
Deferred charges of software*

Total

15. PINJAMAN BANK

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Jangka pendek <u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Bank UOB Indonesia	10,614,000	14,324,000
Jangka panjang <u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,108,333	7,775,333
PT Bank UOB Indonesia	1,616,811	1,778,492
Total	7,725,144	9,553,825
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6,755,058)	(7,314,724)
Bagian Jangka Panjang	970,086	2,239,101

15. BANK LOANS

Short-term
In US Dollar
PT Bank UOB Indonesia

Long-term
In US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia

Total

Less current maturities

Long-Term Portion

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 30 Juli 2014, AGM, Entitas Anak, menerima fasilitas pinjaman dari UOB dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.
2. Fasilitas *Uncommitted Trust Receipts (TR)* atau *Clean Trust Receipts (CTR)* sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.
3. Fasilitas *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.
4. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* sampai dengan USD 25.000.000.
5. Fasilitas *Committed Term Loan (TL)* sampai dengan USD 5.000.000 dengan suku bunga tiga-bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.
6. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 10.000.000.
7. Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sampai dengan USD 5.000.000.

Total saldo pinjaman untuk fasilitas 1, 2, 3, dan 4 setiap saat secara bersama-sama tidak melebihi jumlah USD 25.000.000.

Jangka waktu fasilitas 1, 2, 3, 4 dan 6 selama satu tahun sedangkan fasilitas 5 dan 7 selama lima tahun.

AGM saat ini masih dalam proses pembaharuan fasilitas dan telah menerima surat pemberitahuan perpanjangan sementara yang berlaku sampai dengan 15 April 2017.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin oleh:

1. Jaminan fidusia atas beberapa mesin dan peralatan.
2. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah.
3. Jaminan fidusia atas tagihan piutang dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 31.250.000.

15. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On July 30, 2014, AGM, a subsidiary, received loan facilities from UOB under the following conditions:

1. *Uncommitted Letter of Credit (L/C)* and *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)* facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.
2. *Uncommitted Trust Receipts (TR)* or *Clean Trust Receipts (CTR)* facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
3. *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP)* facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
4. *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* facility of up to USD 25,000,000.
5. *Committed Term Loan (TL)* facility of up to USD 5,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.
6. *Foreign Exchange (FX)* facility of up to USD 10,000,000.
7. *Cross Currency Swap (CCS)* facility of up to USD 5,000,000.

The total aggregate outstanding of facilities 1, 2, 3 and 4 shall not exceed USD 25,000,000 at any point in time.

Maturity dates of facilities 1, 2, 3, 4 and 6 are within one year and facilities 5 and 7 are five years.

AGM is in process of renewing the facilities and have received temporary extension letter valid until April 15, 2017.

The above loan facilities are secured by:

1. *Fiduciary transfer ownership over certain machinery and equipment.*
2. *First rank mortgage over the land.*
3. *Fiduciary transfer ownership over the account receivables with secured amount not less than USD 31,250,000.*

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

4. Gadai deposito dan/atau setoran marjin sekurang-kurangnya sebesar 20% dari *invoice* atau nilai *purchase order* apabila L/C dan/atau SKBDN yang akan diterbitkan sebesar 100% dari nilai *invoice* atau *purchase order*.

Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan beberapa pembatasan untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset dari BMSS.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat, persediaan batubara serta tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga dan UOB tersebut di atas, AGM, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada *Debt Service Reserve Account* (DSRA) dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,015,501	2,014,742	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	201,525	201,454	PT Bank UOB Indonesia
Total	2,217,026	2,216,196	Total

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

15. BANK LOANS (Continued)

4. *Pledge of right to deposit and/or margin deposit at least 20% of the invoice or purchase order if L/C and/or SKBDN to be issued at 100% value of the invoice or purchase order.*

The above-mentioned loan facilities require several negative covenants to maintain certain financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On February 28, 2014, AGM, a subsidiary, received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD 20,000,000.

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer from BMSS.

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment, coal inventory, plus land and other facilities related to the canal. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga and UOB, AGM, a subsidiary, placed restricted funds in the Debt Service Reserve Account (DSRA) with details as follows:

There are no restricted cash in banks with related parties.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2017
 AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa AGM telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

16. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	28,574	-
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Global Stevedoring Indonesia	231,597	143,787
PT Sarana Kelola Sejahtera	327	184
PT Wahana Yasa International Shipping	-	134,928
PT Armada Indonesia Mandiri	-	80,518
PT Global Trans Energy International	-	64,753
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-
Sub-total	260,498	424,170
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	10,487,086	8,215,053
Dalam Dolar AS	3,406,849	2,781,219
Dalam Dolar Singapura	143	38,773
Sub-total	13,894,078	11,035,045
Total	14,154,576	11,459,215

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Lancar	8,498,500	9,139,873
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	4,676,095	1,295,046
31-60 hari	140,137	95,500
61-90 hari	8,420	60,409
Lebih dari 90 hari	831,424	868,387
Total	14,154,576	11,459,215

15. BANK LOANS (Continued)

Compliance with Loan Covenants

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, management believes that AGM has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

16. TRADE PAYABLES

Trade payables are primarily related to coal mining services required for the Group's operations. The details of this account were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Related Parties (Note 25)		
<u>In US Dollar</u>		
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	-	-
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-
<u>In Rupiah</u>		
PT Global Stevedoring Indonesia	143,787	143,787
PT Sarana Kelola Sejahtera	184	184
PT Wahana Yasa International Shipping	134,928	134,928
PT Armada Indonesia Mandiri	80,518	80,518
PT Global Trans Energy International	64,753	64,753
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-
Sub-total	424,170	424,170
Third parties		
<u>In Rupiah</u>		
<u>In US Dollar</u>		
<u>In Singapore Dollar</u>		
Dalam Rupiah	8,215,053	8,215,053
Dalam Dolar AS	2,781,219	2,781,219
Dalam Dolar Singapura	38,773	38,773
Sub-total	11,035,045	11,035,045
Total	11,459,215	11,459,215

The aging analysis of trade payables was as follows:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Lancar	8,498,500	9,139,873
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	4,676,095	1,295,046
31-60 hari	140,137	95,500
61-90 hari	8,420	60,409
Lebih dari 90 hari	831,424	868,387
Total	14,154,576	11,459,215

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya kontraktor	6,466,369	4,175,497
Jasa penanganan dan muat batubara	5,428,458	3,685,809
Jasa teknis	2,120,733	2,129,744
Jasa pengangkutan	1,981,515	1,680,620
Jasa pemasaran	905,909	737,337
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	303,628	-
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	2,076,500	1,394,433
Total	19,283,112	13,803,440

17. ACCRUED EXPENSES

*Contractor fees
Handling and loading services
Technical service
Transhipment services
Marketing fee
Government's portion of coal
sales proceeds (Note 1d)
Others (each below
USD 500,000)*

Total

18. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2016 *)	-	492,971
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2015 *)	118,974	251,610
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2009 **)	-	256,201
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2008 ***)	-	258,358
Total	118,974	1,259,140

18. TAXATION

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

*Income tax Article 29 - 2016 *)
Income tax Article 29 - 2015 *)
Income tax Article 29 - 2009 **)
Income tax Article 29 - 2008 ***)*

Total

*) Berkaitan dengan kelebihan pembayaran oleh Perusahaan atas Pph badan untuk tahun fiskal 2016 dan 2015.

*) *Pertains to the Company's overpayment of corporate income tax for the fiscal year 2016 and 2015.*

**) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.393 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2009. Pada 14 September 2014, Perusahaan mengajukan keberatan surat keputusan pajak ini. AGM telah mengikuti program pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak dengan nomor KET-186/PP/WPJ.19/2017 pada tanggal 22 Maret 2017.

**) *Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on September 12, 2014, Company income tax Article 29 for fiscal year 2009 was regarded underpaid by USD 290,393. As of September 14, 2014, Company made objection to this tax decision letter. AGM has participated in a tax amnesty program based on the tax amnesty letter number KET-186/PP/WPJ.19/2017 dated March 22, 2017.*

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

***) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 30 Desember 2013, Perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.024 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2008. Pada 21 Maret 2015, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas surat keputusan pajak ini dan telah ditolak oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 19 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding terhadap surat keputusan pajak ini. Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan membayar 50% dari pokok sebesar USD 88.017. AGM telah mengikuti program pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak dengan nomor KET-186/PP/WPJ.19/2017 pada tanggal 22 Maret 2017.

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	172,389	18,723	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	28,983	32,795	<i>Article 15</i>
Pasal 21	56,838	72,929	<i>Article 21</i>
Pasal 23	248,391	270,390	<i>Article 23</i>
Pasal 25	774,103	774,103	<i>Article 25</i>
Pasal 26	1,176,225	3,815	<i>Article 26</i>
Pasal 29	5,834,564	502,711	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	9,907	2,170	<i>Value Added Tax</i>
Pajak bumi dan bangunan - BPHTB	318,952	316,222	<i>Land and building tax - BPHTB</i>
Total	8,620,352	1,993,858	Total

18. TAXATION (Continued)

***)Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on December 30, 2013, Company income tax Article 29 for fiscal year 2008 was regarded underpaid by USD 290,024. As of March 21, 2015, Company made objection to this tax decision letter and has been denied by Tax Office. As June 19, 2015, Company made Appeal to this tax decision letter. On June 22, 2015 paid 50% of the principal for amount of USD 88,017. As June 19, 2015, Company made Appeal to this tax decision letter. On June 22, 2015 paid 50% of the principal for amount of USD 88,017. AGM has participated in a tax amnesty program based on the tax amnesty letter number KET-186/PP/WPJ.19/2017 dated March 22, 2017.

b. Taxes Payable

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Penghasilan Kena Pajak/(Rugi Fiskal)			Taxable Income/(Fiscal Loss)
Perusahaan	5,415,426	(5,968,069)	<i>Company</i>
Entitas Anak	21,454,329	6,773,007	<i>Subsidiary</i>
Beban Pajak Penghasilan Kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan	(1,353,857)	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	(5,363,582)	(1,693,251)	<i>Subsidiary</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(6,717,439)	(1,693,251)	Total Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan			Deferred Income Tax Benefit (Expense)
Perusahaan	9,770	(253,035)	<i>Company</i>
Entitas Anak	21,558	97,341	<i>Subsidiary</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	31,328	(155,694)	Deferred Income Tax Expense - Net
Total Beban Pajak Penghasilan	(6,686,111)	(1,848,945)	Total Income Tax Expense

c. Income Tax Benefit (Expense)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24,386,239	6,271,405
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>		
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	(52,032)	4,774
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(20,623,325)	(5,349,250)
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	3,710,882	926,929
Beda waktu:		
Penyisihan imbalan kerja	27,964	54,245
Aset tetap	8,467	3,141
Penyisihan untuk bonus karyawan	1,546	(44,411)
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	-
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1,688,218	98,836
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(21,651)	(8,298)
Laba fiskal tahun berjalan - Perusahaan	5,415,426	1,030,442
Rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	-	(6,998,511)
Penyesuaian	-	-
Laba (Rugi) Fiskal Akhir Tahun - Perusahaan	5,415,426	(5,968,069)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

Reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss for the three-month period ended March 31, 2017 and 2016 was as follows:

<i>Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Add/(deduct):</i>
<i>Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition</i>
<i>Income of a Subsidiary before income tax</i>
<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
<i>Temporary differences:</i>
<i>Provision for employee benefits</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Provision for employees' bonus</i>
<i>Allowance for impairment of inventories</i>
<i>Allowance for impairment loss of receivables</i>
<i>Permanent differences:</i>
<i>Non-deductible expenses</i>
<i>Income subjected to final income tax</i>
<i>Tax profit during the year - Company</i>
<i>Tax loss at beginning of year - Company</i>
<i>Adjustment</i>
Tax Profit (Loss) at End of Year - Company

Reconciliation of Effective Tax Rate

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2017
 AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24,386,239	6,271,405	<i>Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(6,096,560)	(1,567,851)	<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(403,357)	(22,496)	<i>Tax effects from permanent differences Company</i>
Entitas Anak	(186,194)	(258,598)	<i>Subsidiary</i>
Penyesuaian rugi fiskal	-	-	<i>Adjustment tax loss carryforward</i>
Beban Pajak Penghasilan	(6,686,111)	(1,848,945)	Income Tax Expense

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Income	Dikredit (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Maret / March 31, 2017	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	-			-	<i>Tax loss</i>
Liabilitas imbalan kerja	88,631	6,991	(6,068)	89,554	<i>Employee benefits liability</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	40,583	386	-	40,969	<i>Provision for employees' bonus</i>
Aset tetap	(5,355)	2,393	-	(2,962)	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	-	-	-	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	22,282	-	-	22,282	<i>Allowance for impairment loss of receivables</i>
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	146,141	9,770	(6,068)	149,843	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Liabilitas imbalan kerja	590,215	(105,235)	(23,528)	461,452	<i>Employee benefits liability</i>
Aset pertambangan	219,086	(10,657)	-	208,429	<i>Mine properties</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	182,269	1,495	-	183,764	<i>Provision for employees' bonus</i>
Transaksi sewa pembiayaan	(625,193)	48,116	-	(577,077)	<i>Finance lease transactions</i>
Aset tetap	1,211,383	87,839	-	1,299,222	<i>Fixed assets</i>
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1,577,760	21,558	(23,528)	1,575,790	Deferred Tax Assets - Net
Total		31,328	(29,596)	1,725,633	Total

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2017
 AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss Income	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2016	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Rugi fiskal	1,749,628	(1,749,628)	-	-	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	59,286	27,766	1,579	88,631	Employee benefits liability
Penyisihan untuk bonus karyawan	12,581	28,002	-	40,583	Provision for employees' bonus
Aset tetap	(8,613)	3,258	-	(5,355)	Fixed assets
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	24,323	(24,323)	-	-	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	22,282	-	22,282	Allowance for impairment loss of receivables
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1,837,205	(1,692,643)	1,579	146,141	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Liabilitas imbalan kerja	480,087	102,517	7,611	590,215	Employee benefits liability
Aset pertambangan	258,606	(39,520)	-	219,086	Mine properties
Penyisihan untuk bonus karyawan	93,954	88,315	-	182,269	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(828,636)	203,443	-	(625,193)	Finance lease transactions
Aset tetap	(245,511)	1,456,894	-	1,211,383	Fixed assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	(241,500)	1,811,649	7,611	1,577,760	Deferred Tax Assets - Net
Total		119,006	9,190	1,723,901	Total

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

e. Pemeriksaan Pajak

Hasil pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

e. Tax Assessment

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ Amounts Appealed (Claim)	
			2017	2016	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 23	2015	196	-	196	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	2015	38	-	38	Value Added Tax

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 17 April 2017 dan 12 Januari 2017 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	31 Maret/ March 31, 2017: 7.54%, 31 Desember/ December 31, 2016: 8.22%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	31 Maret/ March 31, 2017: 7%, 31 Desember/ December 31, 2016: 7%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan dibawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability was as follows:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2,417,482	2,898,569	Present value of employee benefits liability
Nilai wajar aset program	(213,459)	(183,186)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	2,204,023	2,715,383	Employee benefits liability

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal periode/tahun	2,715,383	2,157,490	Balance at beginning of period/year
Beban imbalan kerja karyawan	(219,182)	739,415	Employee benefits expense
Kerugian (pendapatan) komprehensif lain	(118,384)	36,762	Other comprehensive loss (income)
Kontribusi yang dibayarkan	(200,723)	(183,186)	Contributions paid
Imbalan yang dibayarkan	-	(104,517)	Benefits paid
Selisih penjabaran mata uang asing	26,929	69,419	Foreign exchange difference
Saldo akhir periode/tahun	2,204,023	2,715,383	Balance at end of period/year

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Biaya jasa kini	139,442	133,848	Current service cost
Biaya bunga	60,080	50,441	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(3,797)	-	Interest income on plan assets
Perubahan program	(639)	-	Plan amendments
Kurtailmen	(415,766)	-	Curtailment
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	1,498	-	Remeasurement of other long-term employee benefits
Total	(219,182)	184,289	Total

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal period/tahun	(403,863)	(440,625)	Balance at beginning of period/year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	107,371	92,261	Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	(215,530)	(43,726)	Actuarial gain from experience adjustments
Imbal hasil atas aset program	(6,738)	-	Return on plan assets
Selisih penjabaran mata uang asing	(3,487)	(11,773)	Foreign exchange difference
Saldo akhir periode/tahun	(522,247)	(403,863)	Balance at end of period/year
Pajak penghasilan terkait	130,562	100,966	Income tax effect
Bersih	(391,685)	(302,897)	Net

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul akibat (perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Employee benefits expense was as follows:

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Maret 2017	2,417,482	(214,721)	March 31, 2017
31 Desember 2016	2,898,569	(33,039)	December 31, 2016
31 Desember 2015	2,157,490	(374,115)	December 31, 2015
31 Desember 2014	2,380,800	20,961	December 31, 2014
31 Desember 2013	654,774	(571,322)	December 31, 2013

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas dan kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(174,744) 198,636	(35,383) 40,837	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	197,659 (177,064)	40,634 (35,847)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.

20. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

31 Maret/March 31, 2017					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,693,952,774	64.74117	18,430,598	169,395,277,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd
Henry Angkasa	25,641,026	0.97997	278,985	2,564,102,600	Henry Angkasa
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	Khoirudin
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	214,050,600	8.18080	2,329,293	21,405,060,000	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. EKUITAS (Lanjutan)

20. EQUITY (Continued)

31 Desember/December 31, 2016					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,693,952,774	64.74117	18,430,598	169,395,277,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd
Lina Suwarly	20,512,800	0.78398	223,216	2,051,280,000	Lina Suwarly
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	Khoirudin
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	219,178,826	8.37679	2,385,062	21,917,882,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00	28,468,640	261,650,000,000	Total

Pada tanggal 23 Maret, 2016, Ir. AT Suharya melakukan Transaksi Silang untuk kepemilikan 64,74% di Perusahaan kepada PT Wahana Sentosa Cemerlang dan Khopoli Investments Limited juga melakukan Transaksi Silang untuk kepemilikan 26,00% di Perusahaan kepada Tata Power International Pte. Ltd. Transaksi Silang dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui PT CIMB Securities Indonesia dan telah dilaporkan kepada OJK dan BEI.

On March 23, 2016, Ir. AT Suharya conducted Transactions Crossing for its 64.74% ownership in the Company to PT Wahana Sentosa Cemerlang and Khopoli Investments Limited also conducted Transactions Crossing for its 26.00% ownership in the Company to Tata Power International Pte. Ltd. The Transaction Crossing was performed at Indonesia Stock Exchange through PT CIMB Securities Indonesia and has been reported to OJK and IDX.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Share Ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Komisaris dan Direksi	31 Maret/March 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016		Commissioners and Directors
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Lina Suwarly	-	-	20,512,800	0.78398	Lina Suwarly
Henry Angkasa	25,641,026	0.97997	-	-	Henry Angkasa
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	2,564,100	0.09800	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	1,500	0.00006	Khoirudin

20. EKUITAS (Lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total/ Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	<i>Additional paid-in capital</i>

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang telah diaktakan dengan Akta No. 101 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang sahamnya menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 100.000 menjadi Rp 100 per saham. Perubahan anggaran dasar terkait telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012.

20. EQUITY (Continued)

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital and the related movements as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Share Split

On June 26, 2012, the Company held an Extraordinary Shareholders Meeting (EGM), the minutes of which being covered in Notarial Deed No. 101 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved a stock split from the original nominal value of Rp 100,000 per share to become Rp 100 per share. The related amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 dated June 29, 2012.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of March 31, 2017 and December 31, 2016. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

Sesuai dengan persetujuan RUPST tanggal 15 Maret 2017 dan 15 Maret 2016, Perusahaan telah membuat tambahan penyisihan cadangan umum masing-masing sebesar USD 5.283.168 dan USD 100.000.

In accordance with approval from the AGSM dated March 15, 2017 and March 15, 2016, the Company made an addition to appropriation for general reserve amounting to USD 5,283,168 and USD 100,000, respectively.

20. EKUITAS (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

Dividen

Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret, 2017, Perusahaan mengadakan RUPST, yang notulennya dicatat pada Akta No. 02 dari Notaris Kristanti Suryani, S.H., MKN, dimana pemegang saham menyetujui untuk menetapkan penggunaan sebagian dari laba yang belum ditentukan penggunaannya (unappropriated retained earning) tahun 2016, termasuk di dalamnya laba bersih tahun 2016, yaitu sebagai dividen final tunai sebesar USD 35,000,000.

Pada tanggal 15 Maret, 2016, Perusahaan mengadakan RUPST, yang notulennya dicatat pada Akta No. 24 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen final sebesar USD 15,000,000 dari pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 terdiri atas USD 10,000,000 dividen interim dan tambahan dividen sebesar USD 5,000,000. Perusahaan membayar dividen tambahan kepada pemegang saham pada 15 April 2016.

Pada tanggal 6 Oktober 2015, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang terdokumentasi dengan Akta No. 11 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen interim sebesar USD 10.000.000 dari penghasilan selama tahun 2015. Pada tanggal 6 Nopember 2015, Perusahaan telah membayar dividen interim kepada pemegang saham.

Pada tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan mengadakan RUPST, yang terdokumentasi dengan Akta No. 54 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen sebesar USD 1.500.000 dari penghasilan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan telah membayar dividen kepada pemegang saham.

20. EQUITY (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

Dividend

Company

On March 15, 2017, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 02 of Kristanti Suryani, S.H., MKN, whereby the shareholders approved to determine the use of a portion of unappropriated retained earning in 2016, including the net profit of 2016, as a final cash dividend amounting to USD 35,000,000.

On March 15, 2016, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 15,000,000 from earnings for the year ended December 31, 2015 consisting of USD 10,000,000 interim dividend and additional dividend amounting to USD 5,000,000. The Company paid the additional dividend to shareholders on April 15, 2016.

On October 6, 2015, the Company held an EGM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend in the amount of USD 10,000,000 from earnings during the year 2015. On November 6, 2015, the Company paid the interim dividends to shareholders.

On June 12, 2015, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 54 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declared dividend amounting to USD 1,500,000 from earnings for the year ended December 31, 2014. On July 14 2015, the Company paid the dividends to shareholders.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. EKUITAS (Lanjutan)

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada 13 Maret 2017, pemegang saham memberikan persetujuan untuk membagikan dividen sebesar USD 28.058.280. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 April 2017.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada Juni 2015, pemegang saham memberikan persetujuan untuk membagikan dividen sebesar USD 3.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 Juni 2015.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada tanggal 5 Oktober 2015, pemegang saham memberikan persetujuan untuk membagikan dividen interim sebesar USD 12.000.000. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 4 November 2015.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ Weighted Average Number of Shares	Laba per Saham Dasar (Dalam sen Dolar AS)/ Basic Earnings Per Share (in US Dollar cents)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	17,700,080	2,616,500,000	0.68
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016	4,422,448	2,616,500,000	0.17

*For the year ended
March 31, 2017*

*For the year ended
March 31, 2016*

20. EQUITY (Continued)

AGM (Subsidiary)

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on March 13, 2017, the shareholders approved to declare dividend in the amount of USD 28,058,280. The dividend was paid on April 10, 2017.

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on June 2015, the shareholders approved to declare dividend in the amount of USD 3,000,000. The dividend was paid on June 10, 2015.

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM dated October 5, 2015, the shareholders approved to declare interim dividend in the amount of USD 12,000,000. The interim dividend was paid on November 4, 2015.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PENJUALAN

22. SALES

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Pihak Ketiga	75,865,836	39,643,736	Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
Brooklyn Enterprise Pte, Ltd	8,089,273	5,675,595	<i>Brooklyn Enterprise Pte, Ltd</i>
PT Baramulti Sugih Sentosa	2,526,972	2,227,150	<i>PT Baramulti Sugih Sentosa</i>
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	197,103	<i>PT Hasil Bumi Kalimantan</i>
Sub-total	10,616,245	8,099,848	<i>Sub-total</i>
Total	86,482,081	47,743,584	Total

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	31 Maret /March 31, 2017		31 Maret /March 31, 2016		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
KCH Energy Co. Ltd	10,438,509	12.07%	-	0.00%	<i>KCH Energy Co. Ltd</i>
Adani Global FZE	9,501,550	10.99%	-	0.00%	<i>Adani Global FZE</i>
Brooklyn Enterprise Pte, Ltd	8,089,273	9.35%	5,675,595	11.89%	<i>Brooklyn Enterprise Pte, Ltd</i>
Adani Global Pte. Ltd	6,856,845	7.93%	10,106,555	21.17%	<i>Adani Global Pte. Ltd</i>
Kowa Asia Pacific Pte. Ltd	-	0.00%	14,334,499	30.02%	<i>Kowa Asia Pacific Pte. Ltd</i>

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
<u>Biaya Produksi</u>			<u>Production Costs</u>
Biaya pengupasan tanah	14,915,421	7,230,657	Stripping costs
Biaya pengangkutan	8,856,241	5,369,114	Hauling costs
Biaya penanganan dan jasa muat	5,115,275	3,583,042	Handling and loading costs
Biaya penggalian batubara	2,949,349	1,942,746	Coal getting
Biaya tenaga kerja	1,434,640	1,672,987	Labor costs
Biaya penyusutan (Catatan 12)	1,659,457	1,527,686	Depreciation expense (Note 12)
Perbaikan dan pemeliharaan	894,825	962,731	Repairs and maintenance
Perlengkapan dan suku cadang	1,032,956	790,134	Supplies and spareparts
Biaya penghancuran	1,047,038	715,847	Crushing costs
Biaya amortisasi	928,840	651,172	Amortization expense
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	2,076,438	2,419,998	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	40,910,480	26,866,114	Sub-total
Bagian Pemerintah Indonesia berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	9,892,558	6,168,019	Indonesian Government's share based on the PKP2B (Note 1d)
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	1,010,620	447,508	Royalties based on IUP (Note 1e)
Sub-total	10,903,178	6,615,527	Sub-total
Persediaan batubara awal	4,586,926	5,933,970	Beginning balance of coal inventory
Persediaan batubara akhir (Catatan 7)	(7,416,839)	(6,739,648)	Ending balance of coal inventory (Note 7)
Penghapusan persediaan batubara tahun berjalan	-	-	Coal inventory written-off during the year
Total	48,983,745	32,675,963	Total

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	31 Maret /March 31, 2017		31 Maret /March 31, 2016		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
PT Bina Sarana Sukses	9,530,332	11.02%	3,898,524	8.17%	PT Bina Sarana Sukses

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

24. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
Beban Penjualan dan Distribusi			Selling and Distribution Expenses
Jasa pengangkutan	7,377,284	5,575,411	<i>Transshipment service</i>
Jasa pemasaran	2,052,327	1,155,057	<i>Marketing fee</i>
Total	9,429,611	6,730,468	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	162,945	407,534	<i>Salaries and employee benefits</i>
Jasa tenaga ahli	71,344	148,724	<i>Professional fee</i>
Denda pajak dan royalti	2,489,942	234	<i>Tax and royalty penalties</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	505,151	658,008	<i>Others (each below USD 250,000)</i>
Total	3,229,382	1,214,500	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Keuntungan pelepasan aset tetap	-	-	<i>Gain from disposals of fixed assets</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	53,136	18,959	<i>Others (each below USD 100,000)</i>
Total	53,136	18,959	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	167,840	406,287	<i>Net losses on foreign exchange arising from operating activity</i>
Kerugian dari pelepasan aset tetap	107,313	-	<i>Loss from disposals of fixed assets</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	65,553	5,564	<i>Others (each below USD 100,000)</i>
Total	340,706	411,851	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Kas dan deposito berjangka	103,559	33,773	<i>Cash in banks and time deposits</i>
Total	103,559	33,773	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	265,984	383,414	<i>Interest expenses</i>
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	3,109	9,848	<i>Net losses on foreign exchange arising from financing activities</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	-	98,867	<i>Others (each below USD 100,000)</i>
Total	269,093	492,129	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	March 31, 2017	March 31, 2016	
Penjualan	10,616,245	8,099,848	Sales
Biaya pemasaran	2,052,327	1,119,063	Marketing fee
Beban jasa pengangkutan	971,419	1,206,802	Transhipment service expenses
Beban sewa alat berat	42,206	587,905	Heavy equipment rental expenses
Beban sewa kendaraan dan kantor	1,185	859	Car and office rental expenses
Beban jasa muat	-	934,662	Loading service expenses

- a. AGM, entitas anak, memperoleh sewa alat berat dari BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 23), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- b. AGM, entitas anak, memperoleh jasa muat dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 23), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- c. AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi (Catatan 23), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 16) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera dan BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the three-month period ended March 31, 2017 and 2016 were as follows:

- a. AGM, a subsidiary, obtained heavy equipment rental services from BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in profit or loss (Note 23), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).
- b. AGM, a subsidiary, obtained loading service from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the profit or loss (Note 23), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).
- c. AGM, a subsidiary, entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the profit or loss (Note 23), while the related payable balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 16) in the consolidated statement of financial position.
- d. The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera and BMSS, respectively. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).

**25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- e. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana AGM memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi 2,22% atas nilai transaksi kepada BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- f. Kelompok Usaha memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 24), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Transaksi pada Catatan 26e dan 26f di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan 21 Desember 2015 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- g. AGM, entitas anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24).
- h. Pada September 2016, AGM membeli tongkang, kapal penarik dan mesin dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia sejumlah USD 6.191.055 dan kapal keruk dari PT Baramulti Sugih Sentosa sejumlah USD 1.361.597. Aset terkait yang muncul dari transaksi ini di tampilkan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 12).

**25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

- e. *The Group entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby AGM obtained marketing services from BMSS, and as compensation AGM will pay compensation of 2.22% of the transaction value to BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).*
- f. *The Group obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which AGM will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 24), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).*

Transactions in Notes 26e and 26f above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and December 21, 2015 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- g. *AGM, a subsidiary, obtained transshipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24).*
- h. *In September 2016, AGM purchased river barges, tug boats and engines from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia amounting to USD 6,191,055 and dredger from PT Baramulti Sugih Sentosa amounting to USD 1,361,597. The related assets arising from these transactions were presented as part of "Fixed Asset" account in the consolidated statement of financial position (Note 12).*

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2016	
Piutang usaha	1.07%	5.28%	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	0.02%	0.05%	<i>Other receivables</i>
Utang usaha	0.26%	0.75%	<i>Trade payables</i>

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of March 31, 2017 and December 31, 2016 was as follows:

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

PT Wahana Sentosa Cemerlang

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company

Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)
nonpengendali/

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham

Entity controlled by the noncontrolling shareholder

PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)

Afiliasi/Affiliate

PT Hasil Bumi Kalimantan

Afiliasi/Affiliate

PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia

Afiliasi/Affiliate

PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)

Afiliasi/Affiliate

PT Armada Indonesia Mandiri

Afiliasi/Affiliate

PT Wahana Yasa International Shipping

Afiliasi/Affiliate

PT Global Stevedoring Indonesia

Afiliasi/Affiliate

PT Karya Bumi Prima

Afiliasi/Affiliate

PT Sarana Kelola Sejahtera

Afiliasi/Affiliate

Brooklyn Enterprise Pte.Ltd

Afiliasi/Affiliate

The Tata Power Company Limited

Afiliasi/Affiliate

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN**

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 3 Januari 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan BMSS, dimana BMSS setuju untuk membeli batubara dari AGM sejak tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES**

Sales and Purchase of Coal Agreements

On January 3, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with BMSS, whereby BMSS agreed to purchase coal from AGM from January 3, 2013 up to December 31, 2017.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 19 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Lestari Banten Energi (LBE), dimana LBE setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama sepuluh (10) tahun.

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

**Kesepakatan Strategis dengan The Tata Power
Company Limited (Tata Power)**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara ("Coal Sales Agreement" atau "CSA") untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu selama PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran.

Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha mengadakan sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 19, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Lestari Banten Energi (LBE), whereby LBE agreed to purchase coal from AGM for a period of ten (10) years.

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

**Strategic Agreements with The Tata Power Company
Limited (Tata Power)**

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent.

This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractors will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	30 Juni 2018/ June 30, 2018
PT Bukit Intan Indoperkasa	4 Juni 2011/ June 4, 2011	30 Juni 2018/ June 30, 2018

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya masa IUP Perusahaan.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang berlaku selama 3 tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya pemasaran di perbaharui menjadi 2,22% atas seluruh penjualan batubara.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, Entitas Anak, mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 25f), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On August 20, 2010, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until the expiry of the Company's IUP.

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of 3 years valid until December 2018. The marketing fee was amended to 2.22% of the coal sales.

On December 21, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013 AGM, a subsidiary, entered into a service agreement with TPIPL (Note 25f), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- i. Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii. Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii. Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015 perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
- v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- i. *Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;*
- ii. *Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;*
- iii. *Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;*
- iv. *Provide support in preparation of the annual budget, management report and other reporting requirements on a regular basis;*
- v. *Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and*
- vi. *Any other advice or support required by AGM from time to time.*

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018.

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) *Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;*
- ii) *Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;*
- iii) *Provide support in preparation of the annual budget, MIS and other reporting requirements on a regular basis;*
- iv) *Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and*
- v) *Any other advice or support required by the Company from time to time.*

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tph), *barge loading conveyor* (2.000 tph) dan dermaga.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajan.

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun untuk penggunaan jalan pengangkutan yang berlokasi di Bakungan, Loajan, Kalimantan dimiliki oleh PT Multi Sarana Avindo.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 34 Tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO").

Pada tanggal 27 April 2015, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 2805 K/30/MEM/2015 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2015 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2015 adalah sebesar 23,4071%. Kelompok usaha terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Agreement with Contractors at Loajan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine.

On May 19, 2014, the Company entered into a three-year agreement for using a coal haulage road located at Bakungan, Loajan, Kalimantan owned by PT Multi Sarana Avindo.

Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 34 Year 2009

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("Energi dan Sumber Daya Mineral" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

On 27 April 2015, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2805 K/30/MEM/2015 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2015 which states that the minimum DMO percentage for the year 2015 is 23.4071%. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada CIMB Niaga dan UOB.

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

**Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan
dengan PT Dwima Intiga**

Pada tanggal 19 November 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 ha di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter of the Directorate General of Mineral and Coal and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with CIMB Niaga and UOB.

**Regulation of the Directorate General of Mineral and
Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

**Cooperation Agreement of the Area of Interest with
PT Dwima Intiga**

On November 19, 2008, the Company received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 ha in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya. AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama 14 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM, entitas anak, menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On December 15, 2010, AGM, a subsidiary, received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities. AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for 14 years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM, a subsidiary, signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	31 Maret/ March 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	45,227,199	45,227,199	12,135,903	12,135,903	Cash
Piutang usaha	25,954,497	25,954,497	34,186,652	34,186,652	Trade receivables
Piutang lain-lain	645,773	645,773	709,246	709,246	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,217,026	2,217,026	2,216,196	2,216,196	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang jaminan	583,624	583,624	568,034	568,034	Refundable deposits
Total Aset Keuangan	74,628,119	74,628,119	49,816,031	49,816,031	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10,614,000	10,614,000	14,324,000	14,324,000	Short-term bank loans
Utang usaha	14,154,576	14,154,576	11,459,215	11,459,215	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	#REF!	#REF!	Other payables
Biaya masih harus dibayar	19,283,112	19,283,112	13,803,440	13,803,440	Accrued expenses
Pinjaman bank	7,725,144	7,725,144	9,553,825	9,553,825	Bank loans
Total Liabilitas Keuangan	51,776,832	51,776,832	#REF!	#REF!	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.
2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya, utang pembiayaan konsumen dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.
2. The carrying amount of restricted cash, consumer finance payables, and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.
3. For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Kas	45,190,159	12,103,939	Cash
Piutang usaha	25,954,497	34,186,652	Trade receivables
Piutang lain-lain	645,773	709,246	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,217,026	2,216,196	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Uang jaminan	583,624	568,034	Refundable deposits
Total	74,591,079	49,784,067	Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months		6 bulan - 1 tahun/ 6 moths - 1 year		
			Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year				
Kas	45,190,159	-	-	-	-	45,190,159	Cash
Piutang usaha	24,687,203	1,267,294	-	-	-	25,954,497	Trade receivables
Piutang lain-lain	645,773	-	-	-	-	645,773	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,217,026	-	-	-	-	2,217,026	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya Uang jaminan	583,624	-	-	-	-	583,624	Other non-current assets Refundable deposits
Total	73,323,785	1,267,294	-	-	-	74,591,079	Total

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 9%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 929.183, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, pinjaman dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas	232,693,838,916	17,468,196	Cash
Piutang usaha	82,442,110,443	6,188,883	Trade receivables
Piutang lain-lain	618,227,610	46,410	Other receivables
Total Aset Moneter	315,754,176,969	23,703,489	Total Monetary Assets

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The analysis of the age of financial assets as of March 31, 2017 was as follows:

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 9%, with all other variables held constant, profit before tax for the three-month period ended March 31, 2017 would have been higher/lower by approximately USD 929,183, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables, loans and trade payables denominated in Rupiah.

As of March 31, 2017, the Company's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

28. **STUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN** (Lanjutan)

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)
Liabilitas Moneter	
Utang usaha	143,168,566,464
Beban masih harus dibayar	185,998,925,035
Total Liabilitas Moneter	329,167,491,499
Liabilitas Moneter - Bersih	(13,413,314,530)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 23.320, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

28. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES** (Continued)

	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
		Monetary Liabilities
		<i>Trade payables</i>
		<i>Accrued expenses</i>
		Total Monetary Liabilities
		Monetary Liabilities - Net

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the three-month period ended March 31, 2017 would have been lower/higher by approximately USD 23,320, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
Pinjaman bank jangka pendek	10,614,000	10,614,000	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	14,154,576	14,154,576	-	-	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	19,283,112	19,283,112	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	7,725,144	6,755,058	970,086	-	Bank loans
Total	51,776,832	50,806,746	970,086	-	Total

29. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Maret/ March 31, 2016	
India	25,349,952	34,386,394	India
Tiongkok	29,601,692	2,016,995	China
Indonesia	14,886,355	6,139,644	Indonesia
Korea Selatan	13,842,499	3,546,515	South Korea
Malaysia	334,143	1,326,515	Malaysia
Filipina	519,894	327,521	Philippines
Thailand	1,947,546	-	Thailand
Total	86,482,081	47,743,584	Total

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 21 April, 2017, PT Wahana Sentosa Cemerlang melakukan Transaksi Silang untuk melepas kepemilikan saham di Perusahaan kepada GS Energy Corporation sebesar 254.847.100 lembar saham (9.74%) dan PT GS Global Resources sebesar 130.825.000 lembar saham (5%). Transaksi Saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui PT CIMB Securities Indonesia.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of Maret 31, 2017 based on contractual undiscounted payments:

29. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On April 21, 2017, PT Wahana Sentosa Cemerlang conducted Transactions Crossing to release ownership in the Company to GS Energy Corporation total 254.847.100 shares (9.74%) and PT GS Global Resources total 130.825.000 shares (5%). The Share Transaction was performed at Indonesia Stock Exchange through PT CIMB Securities Indonesia.